

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 2 Kota Bandung. SMA Negeri 2 Bandung berlokasi di Jalan Cihampelas 173, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena berbagai aspek sebagai berikut :

- a. SMA Negeri 2 Kota Bandung merupakan SMA Negeri yang berada di pusat Kota Bandung. Tidak dapat dipungkiri penggunaan media sosial sudah sangat merajalela terutama di kalangan peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung sebagian besar menggunakan media sosial.
- b. SMA Negeri 2 Kota Bandung merupakan sekolah yang termasuk dalam *cluster* tinggi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah ini merupakan hal yang sangat penting.
- c. Belum ada penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 2 Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan data dari lapangan dengan mengambil populasi yang ada. Populasi ini merupakan keseluruhan dari subjek yang ada di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi ini semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini dipilih yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung yang terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini berfokus kepada peserta didik, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas XI Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dan kelas XI Ilmu-ilmu Alam SMA Negeri 2 Kota Bandung. Berikut uraian dari populasi, antara lain :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIA 1	36
2	XI MIA 2	38
3	XI MIA 3	37
4	XI MIA 4	36
5	XI MIA 5	37
6	XI MIA 6	35
7	XI MIA 7	36
8	XI MIA 8	30
9	XI IIS 1	34
10	XI IIS 2	30
Jumlah		349

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Penulis (2015)

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Penelitian menggunakan sampel ini untuk mengambil kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi. Menurut Azwar (2012, hlm. 79), sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Peneliti membatasi sasaran penelitian dengan menggunakan penelitian sampel. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 85), teknik penarikan sampel adalah tentang berapa banyak unit analisis (ukuran sampel) yang harus diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara *proportionate stratfied random sampling*. Menurut Riduwan (2012, hlm. 10), *proportionate stratfied random sampling* ialah pengambilan sampel dari

anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen.

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam Riduwan (2012, hlm. 18) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus Taro Yamane, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{349}{349 \cdot (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{349}{349 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{349}{3,49 + 1}$$

$$n = \frac{349}{4,49}$$

$$n = 77,728$$

$$n = 78 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10 %. Sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	XI MIA 1	36	$\frac{36}{349} \times 78 = 8,04 / 8$
2	XI MIA 2	38	$\frac{38}{349} \times 78 = 8,49 / 8$
3	XI MIA 3	37	$\frac{37}{349} \times 78 = 8,26 / 8$
4	XI MIA 4	36	$\frac{36}{349} \times 78 = 8,04 / 8$
5	XI MIA 5	37	$\frac{37}{349} \times 78 = 8,26 / 8$
6	XI MIA 6	35	$\frac{35}{349} \times 78 = 7,82 / 8$
7	XI MIA 7	36	$\frac{36}{349} \times 78 = 8,04 / 8$
8	XI MIA 8	30	$\frac{30}{349} \times 78 = 6,70 / 7$
9	XI IIS 1	34	$\frac{34}{349} \times 78 = 7,59 / 8$
10	XI IIS 2	30	$\frac{30}{349} \times 78 = 6,70 / 7$
Jumlah		349	78

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Penulis (2015)

B. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Adapun menurut Umar (2008, hlm. 6), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antarvariabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.

Desain penelitian yang dipilih ialah penelitian survei, menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 144), metode penelitian survei ialah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 25), mutu survey antara lain bergantung pada :

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel.
2. Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki.
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 60) menjelaskan bahwa langkah-langkah penelitian yang lain lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Adapun secara rinci akan dijelaskan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Pembuatan Rancangan Penelitian

Proses awal untuk melakukan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan lancar dan sesuai harapan. Peneliti memilih masalah yang dianggap dapat menemukan pemecahan masalah tersebut. Setelah memilih masalah maka peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Langkah berikutnya peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian.

Pada tahapan pemilihan lokasi penelitian harus benar-benar terdapat mengenai masalah penggunaan media sosial yang pengaruhnya dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik. Maka peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Kota Bandung dikarenakan pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang lebih mementingkan menggunakan situs jejaring sosial dibandingkan mengikuti proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian, setelah peneliti menyiapkan segala kebutuhan untuk penelitian seperti kuesioner, kamera, alat instrumen dan alat tulis. Selanjutnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti memulai penelitian dengan membagikan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan mengenai cara pengisian yang sebelumnya pengisian identitas lalu pengisian pertanyaan yang telah disediakan.

c. Pembuatan Laporan Penelitian

Proses pengolahan data dengan menggunakan statistik. Untuk mengukur data yang akurat dengan menggunakan uji validitas dan realibilitasnya dengan tujuan untuk menguji uji instrumen yang telah ditentukan. Apabila hasil pengolahan data sudah terdapat hasilnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam suatu penelitian, metode penelitian sangatlah penting karena agar peneliti dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitiannya. Karena itu, metode penelitian yang tepat harus diperhatikan agar hasil penelitian dapat menghasilkan secara maksimal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif masalah yang dibahas oleh peneliti harus sudah jelas. Menurut Purwanto (2010, hlm. 177), penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan dalam penelitian korelasi dapat berbentuk bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (X) yaitu penggunaan media sosial, dengan variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu motivasi belajar peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Pada setiap penelitian, peneliti diharuskan menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan menjadikan fokus pada penelitian tersebut. Menurut Suwarno (dalam Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.8), variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 162), variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Selain itu, menurut Sugiyono (2013, hlm. 61), *variable independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dan *variable dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel (X) adalah media sosial dan variabel terikat atau variabel (Y) adalah motivasi belajar. Yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial. Adapun indikator mengenai media sosial sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan akun
- 2) Durasi penggunaan
- 3) Aplikasi yang digunakan
- 4) Pemanfaatan fasilitas
- 5) Efek dari media sosial
- 6) Alat yang dipakai
- 7) Penggunaan paket data
- 8) Pihak yang diajak berkomunikasi

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Adapun indikator mengenai motivasi belajar menurut Uno (2013, hlm. 23) mengemukakan indikator mengenai motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dalam variabel terikat ini, peneliti menambahkan satu indikator yaitu penggunaan media sosial pada proses pembelajaran.

D. Definisi Operasional

1. Media Jejaring Sosial

Menurut Abraham (2010, hlm. 9), situs jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Media jejaring sosial saat ini telah menguasai kehidupan para pengguna internet. Layanan yang dihadirkan oleh masing-masing media jejaring sosial berbeda-beda. Menurut Nurudin (2012, hlm. 63), situs jejaring sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan pengguna lain melalui profil pribadi atau akun pribadinya. Hal inilah yang merupakan ciri khas dan juga keunggulan masing-masing media jejaring sosial. tetapi umumnya layanan yang ada pada jejaring sosial adalah chatting, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, blog, dll. Pemanfaatan media jejaring sosial telah menjadi trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat.

2. Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi merupakan hal yang sama pentingnya, yang harus dimiliki oleh peserta didik demi terciptanya proses pembelajaran yang

bermaksna demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belajar dan motivasi merupakan hal yang saling berkaitan karena proses belajar akan tercipta apabila peserta didik memiliki dorongan atau motivasi, selain itu motivasi juga dapat ditimbulkan karena ketertarikan peserta didik terhadap proses belajar. Menurut Sardiman (2011, hlm. 75) bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2013, hlm. 23), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

E. Instrumen Penelitian

Menurut Azwar (2012, hlm. 34), instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Hasil validitas pada hasil penelitian sebagian besar Menurut Arikunto (2010, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai data penunjang pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti sehingga peneliti akan mudah untuk memperoleh data yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm.199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ini merupakan angket yang telah disediakan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Riduwan (2012, hlm.27), mendefinisikan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Menurut Nasution (2003, hlm. 131), keuntungan angket tertutup sebagai berikut :

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer.
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Peneliti menggunakan angket tertutup agar responden dalam penelitian langsung menjawab pernyataan sudah disediakan.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.20), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur pada penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam butir-butir soal yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Butir soal tersebut berupa pernyataan dan jawaban yang telah disediakan sehingga responden bisa langsung menjawab dengan menggunakan tanda silang (x) atau *checklist* (√).

Ada lima pilihan jawaban yang merupakan jawaban terhadap butir soal yang berbentuk pernyataan. Pilihan jawabannya terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Morissan (2014, hlm. 88)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135) bahwa jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Keunggulan penggunaan skala likert ini bukan untuk mengukur aspek kemampuan pengetahuan seseorang tetapi untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Angket skala likert ini berisi pernyataan-pernyataan skala sikap.

Instumen penelitian ini ditujukan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden tersebut ialah peserta didik yang masih aktif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Bandung. Peserta didik tersebut terdiri dari beberapa orang dari kelas XI Ilmu-ilmu Alam dan Ilmu-ilmu Sosial. Alasan mengambil responden peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung karena dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar. Setelah melakukan

observasi pada sekolah tersebut, peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung sebagian besar menggunakan media sosial.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian, diantaranya :

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Media Sosial)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
Media Sosial	Penggunaan Media Sosial	Kepemilikan Akun	1, 2, 3, 4	Skala Likert
		Durasi Penggunaan	5, 6, 7, 8, 9	
		Aplikasi yang Digunakan	10, 11, 12, 13	
		Pemanfaatan Fasilitas	14, 15, 16, 17	
		Efek dari Media Sosial	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	
		Alat yang Dipakai	26, 27, 28, 29	
		Pihak yang Diajak Berkomunikasi	30, 31, 32, 33	

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala Data
Motivasi Belajar	Macam-macam Motivasi Belajar	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	Skala Likert
		Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	41, 42, 43, 44, 45	
		Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	46, 47, 48, 49, 50	
		Adanya Penghargaan dalam Belajar	51, 52, 53, 54, 55	
		Adanya	56, 57, 58	

Vigar Diaz Alvionida, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kegiatan yang Menarik dalam Belajar		
		Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	59, 60, 61, 62	
		Penggunaan Media Sosial pada Proses Pembelajaran	63, 64, 65, 66, 67, 68	

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam instrumen penelitian ini untuk mencari data yang akurat menggunakan uji validitas dan reliabilitasnya. Karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk penelitian terlebih dahulu harus diuji coba melalui validitas instrumen supaya instrumen yang akan digunakan pada penelitian dinyatakan valid atau tepat apa yang seharusnya diukur dan mengukur apa yang hendak kita ukur.

Menurut Azwar (2012, hlm. 105), bahwa akurasi data banyak tergantung pada sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Menurut Arikunto (2010, hlm 2011), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Jika instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian, jika instrumen yang telah diuji dinyatakan valid atau sahih maka instrumen tersebut yang berupa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Vigar Diaz Alvionida, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas instrumen mencerminkan kemampuannya mengukur secara tepat gejala yang diukur (Purwanto, 2010, hlm. 208). Adapun uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi *pearson product moment*. Rumus yang digunakan korelasi *pearson product moment* menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 80) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum xi$ = jumlah skor item
- $\sum yi$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t_{hitung} = nilai t
- r = nilai Koefisien Korelasi
- n = jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai intepretasi koefisien korelasi nilai (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 81) diantaranya sebagai berikut :

Vigar Diaz Alvionida, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah
 Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas tiap instrumen:

Tabel 3.5
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Media Sosial (Variabel X)

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33	25
Tidak Valid	3, 5, 9, 19, 21, 22, 24, 30	8
Total		33

Berdasarkan tabel di atas mengenai instrumen media sosial, dapat dilihat bahwa terdapat 8 pernyataan yang tidak valid, dan 25 pernyataan yang valid. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap indikator sudah terwakili oleh pernyataan lainnya.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Media Sosial

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1	0,627	0,361	Valid
2	0,525	0,361	Valid
3	0,284	0,361	Tidak Valid
4	0,516	0,361	Valid
5	0,267	0,361	Tidak Valid

6	0,658	0,361	Valid
7	0,550	0,361	Valid
8	0,572	0,361	Valid
9	0,159	0,361	Tidak Valid
10	0,561	0,361	Valid
11	0,699	0,361	Valid
12	0,449	0,361	Valid
13	0,584	0,361	Valid
14	0,631	0,361	Valid
15	0,675	0,361	Valid
16	0,404	0,361	Valid
17	0,635	0,361	Valid
18	0,407	0,361	Valid
19	0,220	0,361	Tidak Valid
20	0,699	0,361	Valid
21	0,075	0,361	Tidak Valid
22	0,229	0,361	Tidak Valid
23	0,554	0,361	Valid
24	0,164	0,361	Tidak Valid
25	0,501	0,361	Valid
26	0,470	0,361	Valid
27	0,385	0,361	Valid
28	0,594	0,361	Valid
29	0,417	0,361	Valid
30	0,158	0,361	Tidak Valid
31	0,626	0,361	Valid
32	0,562	0,361	Valid
33	0,653	0,361	Valid

Berikut hasil perhitungan untuk instrumen motivasi belajar (variabel Y), diantaranya:

Tabel 3.7
Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y)

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	34, 36, 37, 38, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 66, 67	24
Tidak Valid	35, 39, 40, 43, 50, 52, 54, 61, 64, 65, 68	11
Total		35

Berdasarkan tabel di atas mengenai instrumen motivasi belajar, dapat dilihat bahwa terdapat 11 pernyataan yang tidak valid, dan 24 pernyataan yang valid.

Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap indikator sudah terwakili oleh pernyataan lainnya.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Motivasi Belajar

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
34	0,650	0,361	Valid
35	0,112	0,361	Tidak Valid
36	0,691	0,361	Valid
37	0,626	0,361	Valid
38	0,682	0,361	Valid
39	0,165	0,361	Tidak Valid
40	0,157	0,361	Tidak Valid
41	0,681	0,361	Valid
42	0,651	0,361	Valid
43	0,252	0,361	Tidak Valid
44	0,640	0,361	Valid
45	0,695	0,361	Valid
46	0,624	0,361	Valid
47	0,685	0,361	Valid
48	0,582	0,361	Valid
49	0,469	0,361	Valid
50	0,141	0,361	Tidak Valid
51	0,408	0,361	Valid
52	0,274	0,361	Tidak Valid
53	0,463	0,361	Valid
54	0,265	0,361	Tidak Valid
55	0,537	0,361	Valid
56	0,616	0,361	Valid
57	0,691	0,361	Valid
58	0,382	0,361	Valid
59	0,545	0,361	Valid
60	0,613	0,361	Valid
61	0,032	0,361	Tidak Valid
62	0,428	0,361	Valid
63	0,660	0,361	Valid
64	0,290	0,361	Tidak Valid
65	0,298	0,361	Tidak Valid
66	0,599	0,361	Valid
67	0,543	0,361	Valid
68	0,079	0,361	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2010, hlm. 208), bahwa reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha. Menurut Arikunto, (2010, hlm. 221), bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala likert. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach dalam Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 48) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total
 k = banyaknya butir soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Pada penelitian ini secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows*.. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap instrumen penelitian, diantaranya:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Media Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
---------------------	------------

,914	25
------	----

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen media sosial sebesar $0,914 > 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,921	24

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen motivasi belajar sebesar $0,921 >$ dari $0,6$, maka instrumen tersebut reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Menurut Azwar (2012, hlm. 36),

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada dasarnya penelitian adalah mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan diberikan kesimpulannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) mengemukakan keuntungan penggunaan kuesioner sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan menyediakan pertanyaan dan responden menjawab dengan jawaban yang sudah disediakan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Selain itu, penggunaan kuesioner ini juga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan. Peneliti membuat pernyataan yang akan disesuaikan dengan permasalahan yang ada yang nantinya menjawab dan membantu peneliti untuk membuat kesimpulan dari hasil jawaban responden. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti yaitu skala likert. Skala likert ini merupakan skala pengukuran untuk mengukur sikap seseorang atau pendapat seseorang mengenai sebuah fenomena sosial.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang peneliti kumpulkan sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar. Sumber dari studi literatur yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Buku-buku teks yang tersedia.
- b. E-book.
- c. Artikel yang relevan.
- d. Jurnal penelitian.

c. Dokumentasi

Pada dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan foto-foto pada saat melakukan penelitian. Peneliti akan secara langsung turun kelapangan yaitu ke sekolah yang telah ditentukan di SMA Negeri 2 Kota Bandung. Jadi peneliti akan menampilkan foto yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian di sekolah. Foto ini bisa dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

d. Observasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 42), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung saat pengisian kuesioner agar dapat terlihat apakah responden dalam pengisian kuesioner sudah sesuai atau belum. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.

H. Rancangan Analisis Data

Analisis data dilakukan apabila data responden sudah terkumpul yang selanjutnya akan dia analisis data yang sudah diperoleh. Analisis data ini untuk menjawab setiap rumusan masalah. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2013, hlm. 33), tujuan dari analisis data antara lain :

1. Memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan, serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah yang peneliti teliti, lalu menghubungkan fenomenan yang ada sesuai dengan penelitian, memberikan hasil hipotesis pada penelitian dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data dilakukan apabila datanya telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media sosial pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar pada peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara tingkat penggunaan media sosial pada peserta didik dan tingkat motivasi belajar pada peserta didik. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara penggunaan media sosial maka digunakan teknik statistik persentase untuk memperoleh hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Bandung. Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor Terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3.11
Penentuan Kategori

Penentuan kategori (<i>range</i>)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto (2000, hlm.50)

- 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 2 Kota Bandung

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta melakukan pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis data korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dan koefisien determinasi, yang akan diuraikan sebagai berikut :

2. Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Menurut Sudjana (2005, hlm. 367), ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi. Sedangkan, menurut Arikunto (2010, hlm. 313), koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 206), tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain :

- 1) Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
- 2) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antarvariabel.
- 3) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti.

Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Spearman Rank*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS v.20*. Rumus korelasi *Spearman Rank* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 74)

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.12
Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Guilford (dalam Nababan 2008, hlm. 45)

b. Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Menurut Morissan (2014, hlm. 380), koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan persentase variasi (data) pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya berdasarkan

informasi dari variabel lainnya. Adapun menurut Furqon (2011, hlm. 100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Diterminan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi